

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui berbicara, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain secara efektif. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah adalah pidato persuasif, yaitu pidato yang bertujuan memengaruhi pendengar agar melakukan sesuatu sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi secara efektif kepada orang lain. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpidato persuasif, yaitu kemampuan menyampaikan pesan dengan tujuan memengaruhi atau mengajak pendengar agar menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan.

Menurut Tarigan (2015), berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan secara efektif, sedangkan Keraf (2007) menjelaskan bahwa pidato persuasif bertujuan meyakinkan serta memengaruhi audiens agar bersedia mengikuti ajakan pembicara. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato persuasif masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Al Amanah Cileunyi berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Al Amanah Cileunyi, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam berpidato persuasif

masih tergolong rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan pidato secara runtut dan meyakinkan. Guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, penggunaan intonasi dan ekspresi belum sesuai, serta pengucapan masih kurang jelas. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka masih merasa gugup ketika berpidato, kesulitan menyusun isi pidato yang persuasif, dan belum memahami teknik penyampaian pidato yang baik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas serta belum optimalnya hasil belajar pada aspek keterampilan berbicara. Faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung metode ceramah, seperti dalam penugasan tanpa disertai contoh konkret. Pembelajaran yang kurang memberikan model atau teladan membuat siswa kesulitan membayangkan bagaimana bentuk pidato persuasif yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang mampu memberikan contoh nyata sekaligus memotivasi siswa untuk menirukan dan mempraktikkan keterampilan berbicara secara langsung.

Teknik modeling merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh atau teladan, baik oleh guru maupun melalui media, yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Melalui teknik ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana struktur pidato, penggunaan bahasa, intonasi, ekspresi, dan sikap tubuh yang tepat dalam berpidato persuasif. Dengan adanya model yang jelas, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Bandura (1977), modeling dapat membantu siswa belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik modeling diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih lanjut efektivitas penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa berpidato persuasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Al Amanah Cileunyi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan kemampuan berpidato persuasif siswa, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi guru Bahasa Indonesia.

Teknik modeling memberikan contoh pidato dengan memperhatikan teknik modeling seperti intonasi, tekanan, tempo, dan jeda yang tepat sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara bertahap. Teknik modeling juga telah terbukti dalam beberapa penelitian mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena siswa belajar melalui pengamatan model yang ditampilkan secara langsung.

Bandura (1977) Menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan reproduksi perilaku dari model yang diamati. Bandura menyebutkan empat tahapan dalam pembelajaran melalui modeling, yaitu perhatian (attention), pengingatan (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation). Dalam konteks pembelajaran pidato persuasif, siswa terlebih dahulu memperhatikan model pidato yang ditampilkan, kemudian mengingat unsur-unsur pentingnya, mempraktikkannya kembali, dan akhirnya termotivasi untuk meningkatkan kualitas pidatonya.

Teknik modeling juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman nyata sebagai sumber belajar. Dengan adanya contoh konkret, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti ekspresi, penekanan makna, dan penggunaan bahasa persuasif.

Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan memengaruhi, meyakinkan, dan mengajak orang lain melalui penggunaan bahasa yang baik, santun, dan komunikatif. namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato persuasif masih perlu ditingkatkan, baik dari segi

keberanian tampil, penggunaan bahasa persuasif, intonasi, ekspresi, maupun penyampaian gagasan secara runtut dan meyakinkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan efektif bagi siswa.

Teknik modeling diduga sebagai salah satu alternatif dalam yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran pidato persuasif. teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan contoh pidato yang baik sehingga siswa lebih mudah memahami aspek-aspek penting dalam berpidato, seperti penggunaan bahasa persuasif, intonas dan tekanan suarai, tempo dan irama bicara, ekspresi dan bahasa tubuh, dan kepercayaan diri. Selain itu, teknik modeling juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap dan berkelanjutan.

Penerapan melalui teknik modeling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan siswa dalam berpidato persuasif dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbicara yang lebih inovatif, kreatif, dan efektif, khususnya pada pembelajaran pidato persuasif di SMP Al Amanah Cileunyi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk menguji secara kuantitatif efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato persuasif di SMP Al Amanah Cileunyi. Padahal, dalam Islam, kemampuan berbicara dengan baik, lembut, dan meyakinkan sangat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menekankan bahwa seseorang harus mampu menyampaikan pesan dengan cara yang baik, hikmah, dan bahasa yang persuasif. Hal ini relevan dengan keterampilan berpidato persuasif yang menuntut kemampuan berbicara secara efektif, terstruktur, dan memengaruhi pendengar.

Menurut Bandura (1977) teknik modeling dalam pembelajaran pidato persuasif antara lain:

1. Memberikan contoh konkret sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga praktik secara langsung.
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka memiliki acuan yang jelas dalam berpidato.
3. Mempermudah pemahaman aspek prosodik, seperti intonasi, tekanan, tempo, dan jeda.
4. Mendorong pembelajaran aktif, karena siswa terlibat dalam proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan.
5. Efektif untuk berbagai tingkat kemampuan, baik siswa yang masih pemula maupun yang sudah memiliki dasar keterampilan berbicara.

Teknik modeling tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan isi pidato persuasif, tetapi juga meningkatkan keterampilan penyampaian secara menyeluruh melalui proses belajar yang konkret dan sistematis.

Peniruan melalui model yang benar, siswa dapat belajar berbicara dengan lebih ekspresif, percaya diri, dan meyakinkan. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran berbicara di sekolah, terutama dalam konteks peningkatan keterampilan komunikasi efektif dan santun sesuai nilai-nilai Islam. Melalui peniruan model yang tepat, siswa dapat belajar berbicara secara lebih ekspresif, percaya diri, dan mampu meyakinkan audiens. penerapan teknik ini tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran berbicara di sekolah, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif, santun, dan selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya terampil berbicara, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara bijak dan beretika.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena keterampilan berpidato persuasif memiliki peranan yang besar dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan berbicara secara persuasif dapat membantu siswa menyampaikan pendapat, gagasan, dan ajakan dengan lebih efektif serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara positif. pengembangan keterampilan berpidato persuasif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi siswa di masa depan.

Penerapan teknik modeling dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran berbicara yang selama ini masih kurang optimal. dengan adanya contoh atau model yang diperagakan secara langsung, siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai cara menyampaikan pidato persuasif yang baik dan benar. Proses pengamatan dan peniruan tersebut memungkinkan siswa belajar secara lebih konkret sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, melalui latihan yang dilakukan secara bertahap, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara, mengurangi rasa gugup saat tampil di depan umum, serta lebih terampil dalam menggunakan bahasa yang persuasif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, khususnya guru dan sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran berbicara yang lebih efektif dan inovatif. Sementara bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, penggunaan teknik modeling diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato persuasif, tetapi juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian mengenai penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa berpidato persuasif memiliki urgensi yang cukup tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengetahui pengaruh teknik modeling terhadap kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menjadi upaya untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh data empiris mengenai efektivitas teknik modeling sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berpidato persuasif di SMP Al Amanah Cileunyi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung sebelum diterapkannya teknik Modeling dalam pembelajaran?
2. Bagaimana proses penerapan teknik Modeling dalam pembelajaran berpidato persuasif pada siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung setelah diterapkannya teknik Modeling dalam pembelajaran?
4. Bagaimana perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung sebelum dan sesudah diterapkannya

teknik Modeling?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung sebelum diterapkannya teknik Modeling dalam pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik Modeling dalam pembelajaran berpidato persuasif pada siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung setelah diterapkannya teknik Modeling dalam pembelajaran.
4. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpidato persuasif siswa SMP Al Amanah Cileunyi Bandung sebelum dan sesudah diterapkannya teknik Modeling.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para praktisi pendidikan umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara.
- b) Menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pentingnya contoh atau model dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang menuntut kemampuan ekspresif dan komunikatif.
- c) Memperkaya kajian linguistik terapan, khususnya pada bidang fonetik dan pragmatik, dengan menunjukkan bagaimana teknik modeling dapat memengaruhi daya tarik dan efektivitas pesan persuasif.
- d) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching*) dalam konteks bahasa Indonesia, dengan

menekankan pentingnya aspek nonverbal dan suprasegmental dalam pengajaran keterampilan berbicara.

2. Secara Praktis:

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para praktisi pendidikan umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan pidato persuasif. Membantu guru memperkaya metode pembelajaran berbicara melalui pemberian model yang tepat.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam pidato persuasif. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengatur intonasi, tekanan, tempo, dan jeda.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif.
- d. Bagi peneliti lain, menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait keterampilan berbicara dan penggunaan teknik modeling.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang penting dikuasai siswa kelas VIII adalah pidato persuasif. Kemampuan ini menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, serta menampilkan intonasi, ekspresi, dan sikap yang meyakinkan.

Rendahnya kemampuan tersebut salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang memperoleh contoh konkret tentang bagaimana pidato persuasif yang baik. akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan dan mempraktikkan keterampilan berbicara secara tepat. rendahnya kemampuan tersebut salah satunya

disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang memperoleh contoh konkret tentang bagaimana pidato persuasif yang baik. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam membayangkan dan mempraktikkan keterampilan berbicara secara tepat.

Mengatasi untuk permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung melalui contoh nyata. Teknik modeling merupakan teknik yang menekankan pemberian model atau teladan yang dapat diamati dan ditiru siswa, baik melalui guru maupun media.

Bandura (1977), siswa dapat belajar secara efektif melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan. Dalam konteks pembelajaran pidato persuasif, modeling memungkinkan siswa melihat secara langsung penerapan struktur pidato, pilihan kata persuasif, intonasi, ekspresi, serta sikap pembicara.

Tarigan (2015) pidato persuasif merupakan kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mengajak, memengaruhi, atau meyakinkan pendengar agar mengikuti pendapat maupun ajakan pembicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulis, sehingga mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai konteks. Salah satu kompetensi berbicara yang penting untuk dikuasai siswa adalah berpidato persuasif. Keterampilan ini menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan secara sistematis, menggunakan bahasa yang santun dan meyakinkan, serta didukung oleh intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh yang sesuai. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan pengalaman belajar yang mampu melatih keterampilan berbicara siswa secara nyata (Tarigan, 2015).

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan teknik ceramah. metode ceramah merupakan teknik pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru lebih dominan dalam

menjelaskan materi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. dalam pembelajaran pidato persuasif, metode ceramah biasanya dilakukan melalui tanya jawab, membaca teks pidato, pemberian tugas, dan latihan berbicara tanpa adanya contoh atau model secara langsung. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan keterampilan berbicara, terutama dalam aspek intonasi, ekspresi, kontak mata, penggunaan bahasa persuasif, dan kepercayaan diri. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berpidato persuasif belum berkembang secara optimal.

Mengatasi untuk permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang mampu memberikan contoh nyata kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mempraktikkan cara berpidato yang baik. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik modeling. Teknik modeling merupakan teknik pembelajaran yang memberikan contoh atau model kepada siswa sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan keterampilan yang dicontohkan. Dalam pembelajaran pidato persuasif, teknik modeling membantu siswa memahami cara penyampaian pidato yang baik, penggunaan intonasi yang tepat, ekspresi yang sesuai, serta penggunaan bahasa yang mampu memengaruhi pendengar. Dengan adanya model yang diamati secara langsung, siswa diharapkan lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami keterampilan berpidato persuasif.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan teknik modeling, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berpidato persuasif. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai teknik pembelajaran yang digunakan. Pada kelas eksperimen, siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan model pidato persuasif, sedangkan pada kelas kontrol siswa belajar melalui penjelasan materi secara konvensional tanpa modeling. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan pidato persuasif siswa.

Hasil *posttest* dari kedua kelas dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik modeling terhadap kemampuan pidato persuasif siswa. Adapun menurut Bandura indikator kemampuan pidato persuasif yang diamati meliputi, intonasi dan tekanan suara, tempo dan irama bicara, ekspresi wajah dan bahasa tubuh, kejelasan pengucapan, dan kepercayaan diri siswa saat berpidato. Dengan demikian, penggunaan teknik modeling diduga lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan pidato persuasif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik modeling merupakan teknik yang menekankan pemberian model atau teladan yang dapat diamati dan ditiru siswa, baik melalui guru maupun media. Berdasarkan teori belajar sosial Bandura, siswa dapat belajar secara efektif melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan. Dalam konteks pembelajaran pidato persuasif, modeling memungkinkan siswa melihat secara langsung penerapan struktur pidato, pilihan kata persuasif, intonasi, ekspresi, serta sikap pembicara.

Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdikbud, 1990: 681). Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikan tersebut (Syam, 2006: 7). Berpidato adalah menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud meyakinkan pendengarnya (Arsjad, 1988: 53).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu. Jadi, dalam pidato ada penyampai pidato sebagai sumber pidato, dan ada juga pendengar atau *audience*. Penyampai pidato berharap agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya. Ada beberapa tujuan pidato, yaitu.

1. Informatif / instruktif, Pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi/keterangan kepada pendengar
2. Persuasif, Pidato persuasif bertujuan ingin mengajak, membujuk para

- pendengarnya. Contohnya adalah pidato kampanye dan pidato keagamaan.
3. Argumentatif, Pidato argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.
 4. Deskriptif, Pidato deskriptif bertujuan ingin melukiskan, menggambarkan suatu keadaan.
 5. Rekreatif, Pidato rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam pesta-pesta. bertujuan untuk menghibur pendengar.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan yang positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik/umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Penerapannya teknik modeling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep pidato persuasif dan termotivasi untuk mempraktikkannya. Proses meniru dan latihan yang berkelanjutan akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap. Penggunaan teknik modeling diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato persuasif.

Penelitian melalui kuasi eksperimen, kemampuan berpidato persuasif siswa pada kelas yang diberi perlakuan teknik modeling akan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Jika hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpidato persuasif siswa.

Kemampuan berpidato persuasif merupakan salah satu keterampilan berbicara yang penting dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato secara baik dan meyakinkan. Kesulitan tersebut terlihat dari kurangnya kepercayaan diri, penggunaan intonasi yang kurang tepat, penyampaian isi pidato yang belum terstruktur, serta rendahnya kemampuan menggunakan bahasa persuasif. Selain itu, pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang mendapatkan contoh langsung mengenai cara berpidato yang baik.

Mengatasi untuk permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran

yang mampu memberikan contoh nyata kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mempraktikkan keterampilan berpidato persuasif. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik modeling. Teknik modeling merupakan teknik pembelajaran yang memberikan model atau contoh kepada siswa sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan keterampilan yang dicontohkan. Dalam pembelajaran pidato persuasif, teknik modeling membantu siswa memahami aspek-aspek penting seperti intonasi dan tekanan suara, tempo dan irama bicara, ekspresi wajah dan bahasa tubuh, kejelasan pengucapan, dan kepercayaan diri

Penggunaan teknik modeling, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpidato persuasif yang meliputi kejelasan isi pidato, struktur pidato, penggunaan bahasa persuasif, kelancaran berbicara, kepercayaan diri, serta kontak mata dan ekspresi. Dengan demikian, penggunaan teknik modeling diduga lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato persuasif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode ceramah merupakan teknik pembelajaran yang paling umum digunakan dalam proses pendidikan dan cenderung berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Dalam metode ceramah, guru memiliki peran dominan dalam menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan konsep, memberikan arahan, serta menentukan jalannya proses pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, membaca materi, dan latihan secara individu maupun kelompok.

Penggunaan teknik ceramah bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis agar siswa dapat memahami isi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik ini dianggap praktis karena mudah diterapkan dalam berbagai kondisi kelas dan dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, teknik konvensional juga membantu guru mengontrol jalannya pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan sesuai rencana.

Penerapannya metode ceramah sering kali membuat siswa kurang terlibat

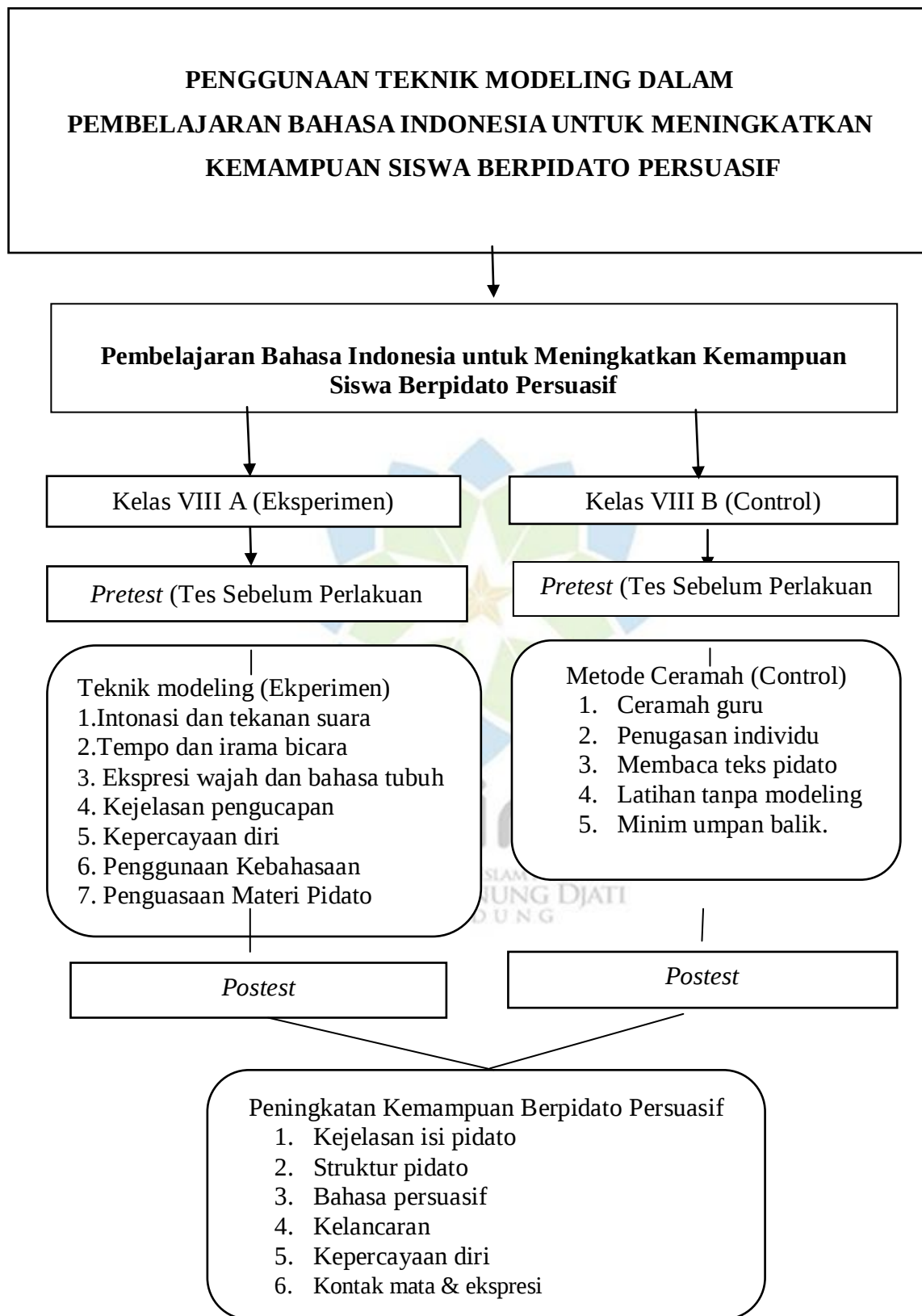
secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan melakukan praktik secara langsung. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pidato persuasif, penggunaan metode ceramah dapat menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan kemampuan berbicara, seperti penguasaan intonasi dan tekanan suara, tempo dan irama bicara, ekspresi wajah dan bahasa tubuh, kejelasan pengucapan, kepercayaan diri. Penggunaan bahasa persuasif, dan kepercayaan diri. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran lebih menekankan pada penyampaian materi dibandingkan pemberian contoh atau model yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa.

Metode ceramah tetap banyak digunakan dalam pembelajaran karena dianggap mampu membantu penyampaian materi secara efektif dan mudah diterapkan. Teknik ini juga dapat menjadi dasar pembelajaran sebelum guru menggunakan teknik yang lebih variatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pidato persuasif siswa. Metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif karena pembelajaran lebih berfokus pada penyampaian materi oleh guru. Sebaliknya, teknik modeling memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan sehingga siswa lebih mudah memahami keterampilan berbicara yang baik. dengan adanya contoh nyata dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara lebih percaya diri, komunikatif, runtut, dan persuasif. penggunaan teknik modeling diduga lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan pidato persuasif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. teknik modeling dan metode ceramah memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran pidato persuasif. Metode ceramah merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru tanya jawab, membaca materi, dan latihan tanpa pemberian contoh secara langsung sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Sementara itu, teknik modeling merupakan teknik

pembelajaran yang memberikan contoh atau model kepada siswa untuk diamati dan ditiru sehingga siswa memperoleh gambaran nyata mengenai cara berpidato persuasif yang baik.

Teknik modeling, siswa dapat lebih mudah memahami penggunaan intonasi, ekspresi, kontak mata, kelancaran berbicara, serta penggunaan bahasa persuasif dalam pidato. Selain itu, teknik modeling juga dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam praktik berbicara di depan umum. Oleh karena itu, teknik modeling diduga lebih efektif dibandingkan teknik konvensional dalam meningkatkan kemampuan pidato persuasif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran pidato persuasif dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan guru. Teknik konvensional lebih menekankan pada penyampaian materi secara teoritis sehingga aktivitas siswa dalam praktik berbicara masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan berpidato persuasif. Sebaliknya, teknik modeling memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan dan peniruan terhadap contoh pidato yang baik sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan keterampilan berbicara secara efektif.



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato persuasif di SMP Al Amanah Cileunyi.
2. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato persuasif di SMP Al Amanah Cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling dan metode sejenis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) berjudul *“Penerapan Teknik Modeling dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMA”* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan teknik modeling. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian contoh konkret oleh guru mampu membantu siswa memahami cara berbicara yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam tampil.
2. Penelitian oleh Hidayat (2020) dengan judul *“Pengaruh Teknik Modeling terhadap Kemampuan Berpidato Siswa SMP”* menemukan bahwa nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik modeling efektif digunakan dalam pembelajaran pidato karena siswa dapat meniru struktur, intonasi, dan ekspresi dari model yang diberikan.
3. Penelitian lain dilakukan oleh Putri dan Rahmawati (2021) berjudul *“Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan*

Keterampilan Berbicara Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara signifikan setelah penggunaan metode demonstrasi. Meskipun tidak secara khusus menggunakan istilah modeling, metode ini memiliki kesamaan prinsip, yaitu memberikan contoh langsung sebagai acuan belajar siswa.

4. Selain itu, Rahman (2022) dalam penelitiannya “Penerapan Teknik Modeling Berbasis Video dalam Pembelajaran Pidato Persuasif” menyimpulkan bahwa penggunaan video sebagai model mampu meningkatkan aspek struktur pidato, pilihan kata persuasif, dan intonasi siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, teknik modeling berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian, yaitu kemampuan berpidato persuasif serta penggunaan teknik modeling dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan nonequivalent control group design serta dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Al Amanah Cileunyi. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam fokus, metode, dan konteks penelitian.

Teknik modeling dan metode pembelajaran berbasis pemberian contoh memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berpidato siswa. Penerapan teknik modeling membantu siswa memahami cara berbicara yang baik melalui contoh langsung, sehingga siswa lebih mudah meniru struktur penyampaian, penggunaan bahasa, intonasi, ekspresi, serta sikap berbicara yang tepat. Selain itu, teknik modeling juga mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, motivasi belajar, dan kemampuan komunikasi siswa secara lebih sistematis.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada keterampilan berbicara secara umum, public speaking, atau pidato biasa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan karena memfokuskan pada

kemampuan hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas teknik modeling dalam pembelajaran pidato persuasif.

Persamaan dalam penggunaan teknik modeling, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang secara khusus meneliti kemampuan berpidato persuasif siswa, subjek penelitian pada siswa kelas VIII SMP Alamanah Cileunyi, serta penggunaan desain kuasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran pidato persuasif melalui penerapan teknik modeling pada tingkat SMP.

